



1. Lada, 2. Pohon durian, 3. Bunga Mawar  
4. Alpukat, 5. Bunga Cengkih, 6. Cabe Rawit

## KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BOYOLALI

# KECAMATAN MUSUK

Kecamatan Musuk merupakan daerah yang seluruh penggunaan lahan pertaniannya berada pada lahan kering. Beberapa komoditas pertanian yang cocok untuk dikembangkan di Kecamatan Musuk adalah lada, durian, mawar, alpukat, cengkih, dan cabe rawit.

1

1. Biji lada siap konsumsi
2. Biji lada masih muda
3. Buah lada siap panen

## LADA

Siapa yang tak kenal biji lada, bijinya kecil, bercitarasa pedas namun besar manfaatnya. Selain dapat digunakan sebagai bumbu masak, lada atau yang sering disebut merica dapat digunakan sebagai obat dari berbagai macam penyakit.

Desa Dragan di Kecamatan Musuk merupakan penghasil lada putih, Tanaman lada yang ditanam adalah lada dengan varietas unggul Lada Bengkayang dan ditanam dengan bantuan tanaman gamal/kleresede sebagai tajar hidup. Tanaman lada umumnya berproduksi pada umur 3-15 tahun. Agar tanaman lada dapat menghasilkan biji secara optimal, umumnya petani lada di Desa Dragan memberi pupuk kandang, pupuk organik, maupun pupuk NPK. Dengan pemeliharaan yang intensif, tiap pohon dapat menghasilkan 3 kg-5 kg lada kering.

Lada putih yang dihasilkan Gapoktan Lada Lestari di Desa Dragan diperoleh melalui beberapa proses tahapan. Setelah lada dipetik, biji lada direndam selama 7-10 hari, kemudian disosoh dan dijemur hingga kering selama 2-3 hari. Harga jual lada putih bervariasi antara Rp 60.000,-/kg hingga Rp 200.000,-/kg. Petani memasarkan lada hasil produksinya ke pasar, namun demikian terdapat tengkulak yang datang ke rumah petani. Besarnya khasiat lada serta harganya yang cukup tinggi menjadikannya memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan.



2



3



# DURIAN

Begitu mendengar kata durian, kita langsung terbayang akan manis dan legitnya daging buah durian. Desa Karanganyar, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Musuk dan terkenal sebagai penghasil durian. Durian yang dikembangkan adalah jenis Durian Montong. Lahan pengembangan durian di desa ini sekitar seluas 20 ha terdiri dari 4,5 ha tanah kas desa dan selebihnya tanah milik petani.

Pengembangan durian di Desa Karanganyar merupakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Pertamina dengan bantuan bibit sebanyak 2.800 pohon pada tahun 2010, disertai dengan pemberian obat-obatan tanaman serta pelatihan ketrampilan petani dari tanam sampai panen yaitu pada usia 3,5 tahun.

Keberadaan kebun durian bersebelahan dengan Waduk Mini, hibah dari Pemprov Jateng dengan kapasitas muat air sebesar 8.500 m<sup>3</sup>. Guna peningkatan pemberdayaan petani, petani durian di Desa Karanganyar mendirikan Kapetan (Kelompok Pemelihara Tanaman Durian).

Durian Montong di Desa Karanganyar mulai berbuah pada tahun 2014 sampai sekarang. Harga jual durian dari Desa Karanganyar sekitar Rp.35.000,-/kg, adapun tiap durian memiliki berat 3-10 kg. Tengkulak dari Ambarawa, Klaten, Sleman dan daerah lain biasanya datang langsung ke kebun guna pembeli membeli Durian Montong ini. Agar rasanya maksimal, buah durian dapat dikonsumsi 5-6 hari setelah dipetik.

Selain Desa Karanganyar, Desa Keposong juga merupakan desa penghasil durian. Durian yang ditanam di Desa Keposong jenis Petruk dan durian lokal, harga jual Rp.25.000,- hingga Rp.30.000,-/kg dengan berat 2-3 kg/buah.

Di Desa Keposong tanaman durian umumnya ditanam di pekarangan dan lahan petani dan lokasi tidak terpusat sebagaimana yang ada di Desa Karanganyar.



1. Durian Montong siap konsumsi;
2. Kebun durian Desa Karanganyar;
3. Waduk mini hibah Pemprov Jateng;
4. Durian yang baru dipetik.

KEC MUSUK

# MAWAR



"Mawar dari Musuk....Nikmati wanginya....Rasakan bunganya...."

Selama turun temurun, mawar merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Musuk. Hampir di seluruh desa di Kecamatan Musuk, tanaman mawar lazim dijumpai baik di pekarangan rumah maupun di lahan tegalan. Bunga mawar dari Kecamatan Musuk umumnya dijual dalam keadaan bunga basah. Saat musim penghujan, bunga mawar dinilai Rp.3.000,-/takar, sedangkan saat musim kemarau harganya Rp.10.000,-/takar. Pada hari pasaran tertentu seperti Kamis Wage, Senin Wage, Selasa Pon, Rabu Wage, Kamis Kliwon, harga lumayan tinggi yaitu Rp.25.000,-/takar.

Bunga mawar pada umumnya digunakan sebagai hiasan, bahan parfum dan kosmetik, serta sebagai pelengkap dalam ritual adat. Melalui tangan terampil anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mawar di Desa Cluntang, mawar dipasarkan dalam bentuk makanan dan minuman yang bercitarasa tinggi dengan produk diantaranya keripik mawar, teh mawar (dalam bentuk teh celup maupun teh tubruk), pilus mawar, serta sirup mawar. Bunga mawar yang digunakan adalah mawar merah agar saat teh diseduh maupun dibuat sirup, maka akan memberikan efek warna tersendiri. Proses pembuatannya masih secara manual mengingat produksinya masih bersifat industri rumahan.

Keberadaan KWT Putri Mawar tidak jauh dari salah satu obyek wisata yang merupakan andalan Kabupaten Boyolali, yaitu Tikungan Cinta. Jadi tidak ada salahnya saat kita berkunjung ke Tikungan Cinta menyempatkan diri untuk memberi oleh-oleh berupa olahan bunga mawar, atau sekedar menikmati seduhan teh mawar sambil menikmati dinginnya udara di Desa Cluntang.

1. Bunga Mawar Merah; 2. Bunga Mawar Putih; Produk Olahan dari Mawar



K E C M U S U K

# AL P U K A T



## Panen Alpukat

Jus alpukat paling nikmat diminum di siang hari yang panas, alpukat juga dapat ditemui sebagai bahan pelengkap salad, atau pernahkan anda menyantap alpukat yang dicampur dengan gula pasir?

Tanaman alpukat ditanam hampir di seluruh desa di Kecamatan Musuk, dengan jenis alpukat mentega. Alpukat dapat ditemui sepanjang tahun, namun demikian puncak panen alpukat di Kecamatan Musuk terjadi pada bulan Februari dan Juni.

Pohon alpukat dapat mulai dipanen 4 tahun setelah tanam. Satu pohon alpukat dalam satu kali musim panen dapat menghasilkan sekitar 40 kg. Kebanyakan petani menjual alpukat dengan cara ditebas. Apabila dijual kiloan, alpukat dihargai Rp.9.000,-/kg tingkat petani. Penebas alpukat berasal dari sekitar Kecamatan Musuk maupun dari luar daerah. Usia pertanaman alpukat di Kecamatan Musuk lebih dari 7 tahun. Alpukat ditanam di tegal dan pekarangan. Di tegalan, pohon alpukat juga dimanfaatkan sebagai pembatas antar tegal.

# CENGGKIH

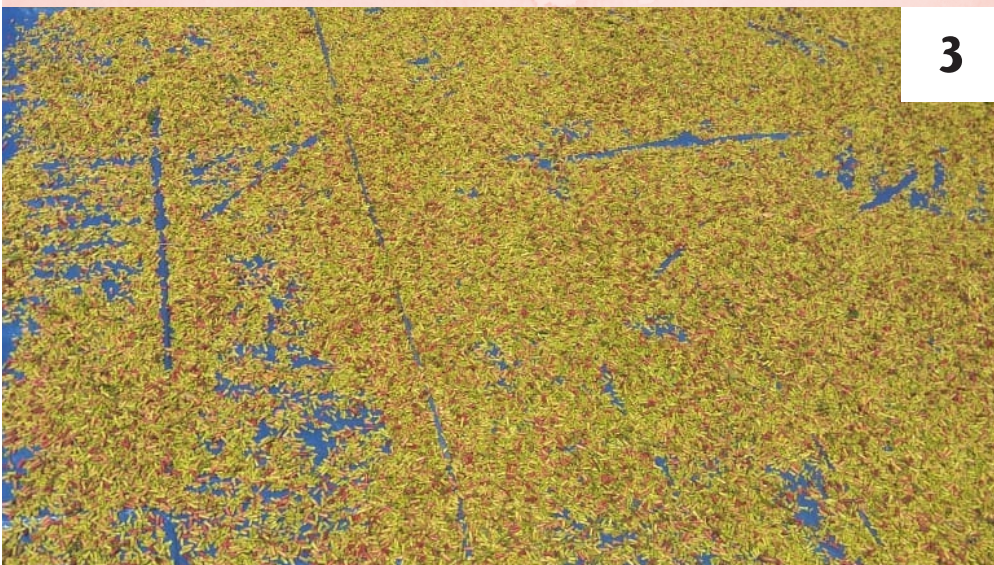
Kue nastar yang dihiasi bunga cengkih, aromanya akan semerbak wangi menggoda selera makan. Dari manakah cengkih bisa kita peroleh? Adalah Kecamatan Musuk, kecamatan yang terletak di Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu daerah penghasil bunga cengkih. Cengkih umumnya ditanam merata di setiap desa di Kecamatan Musuk, dengan usia pertanaman lebih dari 8 tahun, bahkan di Desa Cluntang sudah mencapai puluhan tahun. Bunga cengkih umumnya dapat dihasilkan saat tanaman berusia 4 tahun dengan perawatan intensif.



1



2



3

1. Pohon cengkih;
2. Bunga cengkih basah;
3. Penjemuran bunga cengkih.

*"Guna mempertahankan produksi bunga dan daun cengkih, petani melakukan peremajaan tanaman dengan biaya swadaya maupun bantuan pemerintah. Hal ini juga ditujukan untuk mengganti tanaman yang sudah tua dan mati."*

## CENGGIKH

Petani cengkih di Kecamatan Musuk mulai memanen cengkih pada bulan Agustus. Dalam satu musim panen, bunga cengkih bisa dipetik sebanyak tiga kali, dimana satu pohon dapat menghasilkan cengkih sebanyak 30-40 kg bunga cengkih basah. Setelah dipanen, petani menjemur bunga cengkih selama tujuh hari tergantung sinar matahari. Cengkih yang sudah kering dapat dihargai sebesar Rp.90.000,-/kg. Petani pembudidaya cengkih di Kecamatan Musuk menjual hasil panennya ke pengepul di Desa Sukorame dan Kembangsari.

Bunga cengkih dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri rokok dan bumbu masak. Selain bunganya, daun tanaman cengkih juga dapat dijadikan sebagai bahan baku minyak atsiri. Daun yang rontok dari pohon, dikumpulkan petani, untuk selanjutnya dikirim ke penyulingan minyak atsiri yang ada di Desa Musuk. Per kilogram daun cengkih dihargai sebesar Rp. 300,-.

Sebagian tanaman cengkih di daerah Musuk, masih minim perawatan, hal ini sebenarnya merupakan peluang agar ke depannya produktivitas tanaman cengkih dari Kecamatan Musuk dapat lebih meningkat.."

4. Bunga cengkih kering

# CABE RAWIT

Menyantap tahu goreng atau tempe bacem rasanya tak lengkap tanpa adanya cabe rawit. Cabe rawit yang berwarna hijau muda sebagai pendamping saat kita menikmati beraneka ragam gorengan ini sering disebut dengan cabe ceplik. Budidaya cabe rawit hijau rupanya sudah dilakukan oleh petani di Kecamatan Musuk.

Petani umumnya menanam cabe rawit hijau dari benih yang diperoleh dari musim tanam sebelumnya, ditanam secara tumpangsari dengan jagung dan tembakau. Penanaman cabe dilakukan pada bulan November dan Maret. Cabe rawit hijau dapat mulai dipanen pada umur 120-150 hari. Panen berikutnya dapat dilakukan setiap 10 hari hingga tanaman cabe berumur 6-7 bulan. Harga jual cabe rawit hijau rata-rata Rp. 10. 000, -/kg. Petani cabe menjual hasil panennya ke pengepul atau pasar lokal di sekitar Musuk.



**Pertanaman cabe rawit hijau  
di Desa Dragan**